SEIKO Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) ISSN : 2598-8301 (Online)
Program Studi Manajemen Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar

Analisa Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dhifira Annisa Widyasari[1], Dewi Khornida Marheni[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam
DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

Abstrak

Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang dipakai untuk meneliti dengan objek penelitian perusahaan BUMN dengan total populasi sebanyak 126 perusahaan. *Purposive Sampling* menjadi teknik dalam pemilihan sampel hanya 22 perusahaan yang sesuai kriteria. Data yang dipakai untuk bahan penelitian diambil melalui laporan tahunan 2016-2020 merupakan data sekunder dengan analisis regresi data panel sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 110. Penelitian ini memberikan hasil *board meeting* memiliki pengaruh secara negatif terhadap ROA dan ROE, *board independence* dan *audit committee* memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap ROE, variabel kontrol *leverage* juga berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ROE dan *debt ratio* secara signifikan negatif berpengaruh terhadap ROA dan secara signifikan positif berpengaruh terhadap ROE. Namun, temuan menemukan bahwa komisaris independen, dewan direksi, *firm size*, *firm age*, *Government ownership*, *Asset Tangibility* tidak ada pengaruh dengan kinerja perusahaan BUMN.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Perusahaan, BUMN, *Rapat Dewan*, Komite Audit

Abstract

Researchers used a quantitative approach in this study and State-owned enterprises are the object of this research, with 126 companies in total. Only 22 companies that met the criteria were selected using purposive sampling. A secondary data set was used in this study taken through the 2016-2020 annual report with panel data regression analysis, accordingly, there are 110 samples in this study. This research shows the negative impact of the board meeting on ROA and ROE, ROE is significantly impacted by the Audit Committee and board Independence, leverage control variable has a negative impact on the ROE and debt ratio has a significantly negative impact on ROA and has a positive significantly effect on ROE. However, the findings of the time found that independent commissioners, board of directors, firm size, firm age, Government ownership, Asset Tangibility had no effect on the firm performance of BUMN companies.

Keywords: *Good Corporate Governance, Firm Performance, State-owned Companies, Board Meeting, Audit Committee*

Copyright (c) 2022 Dhifira Annisa Widyasari

✉ Corresponding author :
Email Address : dewi@uib.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian di era globalisasi semakin hari memiliki keterbukaan khususnya di dunia usaha yang bertambah pesat dan ketat. Perkembangan dunia usaha di Indonesia terjadi sebuah fenomena dewasa yaitu mengalami banyak komplikasi dalam berkembang penyebab dari hal ini ialah manajemen perusahaan

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

dinilai terlalu berlebihan melakukan intervensi negara. Manalagi apabila di dalam multi-level kepemimpinan terjadi konflik, seiring dengan ketidakpahaman birokrasi dan politisi tujuan dari para shareholder menjadi lebih banyak terhadap risiko bisnis dan arah kemajuan. Perusahaan sebagai suatu ikatan kontrak dalam perspektif manajemen keuangan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan *value* dari perusahaan itu sendiri atau memaksimalkan pengembalian si pemegang saham. Keuntungan serta memaksimalkan nilai perusahaan hanya dapat diperoleh atau dicapai ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja entitas bisnis secara ringkas merupakan representasi pada periode tertentu dari kegiatan-kegiatan perusahaan yang sudah dilakukan.

Studi empiris yang dilakukan oleh Taouab (2019) bahwa kinerja terutama dalam konteks keuangan merupakan seperangkat indikator yang memberikan informasi mengenai tentang keberhasilan pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Pendapat lain diungkapkan oleh Putra dan Nuzula (2020) mendefinisikan bahwa kinerja perusahaan sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan hasil yang terbaik dan sebagai hasil mengimplementasikan *good corporate governance* yang dimana pengimplementasian ini merupakan suatu konsep bagaimana suatu perusahaan dikelola dengan sebaik-baiknya. Menurut *Organization For Economic Coorporation and Development* (OECD) di dalam penelitian Limanto & Juniarti (2014) *good corporate* governance merupakan sistem yang mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara pemilik, pengurus, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah dan para pemegang kepentingan eksternal maupun internal yang berkaitan dengan kewajiban dan hak yang didasari oleh berbagai peraturan.

Good corporate governance dikenalkan oleh menteri koordinator perekonomian pada tahun 1999-an dengan membentuk Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) dengan tujuan mempersiapkan perkembangan sektor bisnis di level global dengan pedoman tata kelola korporasi yang baik (GCG) dengan menerapkan praktik internasional berdasarkan pedoman *Organization For Economic Coorporation and Development.* Menurut Humas Sekretariat kabinet Republik Indonesia (2021) praktik itu sendiri di dukung oleh 5 prinsip yaitu:

1. transparansi (keterbukaan informasi),
2. akuntabilitas (kejelasan pada sistem, struktur, dan fungsi),
3. responsibilitas (pertanggung jawaban),
4. independensi (kemandirian/profesional tidak terpengaruh oleh manajemen yang tidak sesuai), dan
5. kesetaraan

Bank dunia telah melakukan survey terhadap indikator tata kelola di seluh dunia, dimana dalam lima tahun terakhir peringkat tata kelola Indonesia menunjukkan arah peningkatan indikator akuntabilitas, efisiensi dan kualitas pemerintahan regulasi dan penerapan hukum. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola harus diperkuat untuk meningkatkan pencapaian indikator stabilitas politik dan pengendalian korupsi.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

Grafik 1. Indikator Tata Kelola Seluruh Dunia

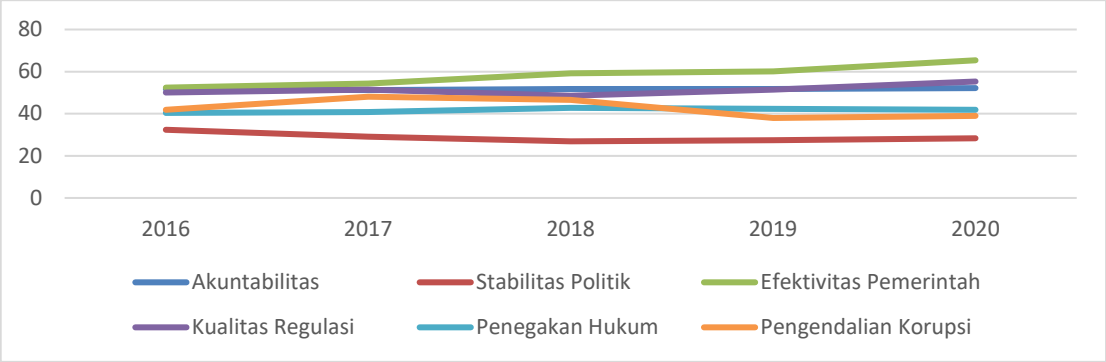

Sumber: (*World Bank Open Data*, 2021)

Lemahnya pengendalian korupsi dapat dibuktikan dengan adanya kasus korupsi pada perusahaan BUMN yaitu PT Garuda Indonesia yang dilakukan oleh 4 tersangka yaitu mantan direktur utama periode 2005-2014, Vice President Treasury Management periode 2005-2012, Vice President Strategic Management periode 2011-2012, dan Executive Project Manager Aircraft Delivery periode 2009-2014 mereka menerima suap dalam rangka pengadaan pesawat CRJ 1000 pada tahun 2011 dan ATR 72-600 pada tahun 2012 yang merugikan uang negara sebesar Rp 8,8 triliun (Kompas.com, 2022).

Perbuatan ini sangat melanggar hukum, tidak sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan seperti tidak adanya transparansi dari aktivitas tersebut, dan tentunya merusak reputasi sebagai perusahaan BUMN yang diawasi langsung oleh pemerintah. Maka pentingnya membangun tata kelola yang baik pada perusahaan negara, karena menurut Larcker & Tayan (2016) GCG sebagai mekanisme kontrol untuk mencegah kesalahan terlibat dalam kegiatan yang merugikan kesejahteraan pemegang saham khususnya para rakyat yang akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan. Sasaran utama dari konsep ini adalah untuk memastikan bahwa perusahaan BUMN memiliki kemampuan dalam meningkatkan nilai kekayaan pemilik pemegang saham perusahaan (Wardani dan Juliani, 2018).

Agar tidak kembali terjadinya kasus pelanggaran ini, seluruh perusahaan baik BUMN maupun perusahaan swasta lainnya agar memperhatikan kembali tata kelola perusahaan apakah sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip dan komponen-komponen di dalamnya seperti *Board Independence* merupakan salah satu dimensi dari tata kelola dimana terdiri dari dewan komisaris yang tidak pernah berafiliasi dengan perusahaan secara langsung mereka juga ikut melakukan monitoring serta sebagai penentu mengenai kualitas keputusan yang diambil karena objektivitas akan berperan penting apakah dewan benar-benar dapat memantau dan mengendalikan manajemen perusahaan dengan baik (Garg dan Singh , 2017). Balsmeier *et al.,* (2014) menemukan dari hasil penelitiannya bahwa hubungan antara board independence dengan kinerja perusahaan adalah positif. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Bhatt (2017); Garg dan Singh (2017); Kashif Shad dan Lai (2019) memperlihatkan bahwa Board Independence menghasilkan data tidak signifikan dan negatif kepada *firm performance* dari penelitian menunjukan bahwa kurangnya komitmen atau permainan peran dewan independen.

Board of Independent Commissioners merupakan salah satu dimensi dari tata kelola yang terdiri dari orang-orang yang bertugas melakukan pengawasan menurut

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

anggaran dasar perusahaan dan memberikan saran kepada direksi. Tornyeva (2012) membuat argumen bahwa dewan komisaris independen berwenang untuk melakukan pengawasan di suatu perusahaan agar sesuai dengan kepentingan pemiliknya dalam meningkatkan return dan kinerja. Pernyatan tersebut dapat dibuktikan melalui studi empiris oleh Latifah et al., (2019) jika komposisinya banyak maka kinerja perusahaan dikatakan baik ketika melakukan pengawasan serta pengelolaan pada perusahaan. *Jamil et al.,* (2016) dan Rusli *et al.,* (2020) membuat peryataan yang berbanding terbalik yaitu *Board of Independent Commissioners* tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Alasannya, jumlah komisaris independen di suatu perusahaan terlalu banyak maka akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan

Board Director juga menjadi satu diantara struktur penting ketika pembentukan *good corporate governance* berdasarkan Ghabayen (2012) mereka merupakan orang yang menaruh tanggung jawab penuh atas operasional dan manajerial suatu perusahaan serta bertugas dalam memberikan masukan berupa nasihat, saran, pengarahan maupun bimbingan yang memimpin dalam mewujudkan tujuan dan kepentingan perusahaan. Menurut penelitian Ullah dan Bagh, (2019) dan Hermuningsih *et al.,* (2020) seberapa banyak komposisi dewan direksi memiliki keterkaitan dan berdampak positif mempengaruhi kinerja perusahaan karena dewan direksi bisa membuat strategi dan kebijakan sumber daya terkait perusahaan secara *long and short term*. Wardani dan Juliani (2018) menemukan bahwa *board of director* tidak berpengaruh secara negatif karena jika jumlah anggota lebih besar bisa menyebabkan koordinasi dan komunikasi mengalami kendala serta semakin sulitnya pengawasan perusahaan sehingga menimbulkan masalah baru.

Board Meeting menurut Hartono dan Hatane (2017) rapat ini digunakan untuk memonitor dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen di perusahaan. Efektivitas, pemantauan, dan pengukuran intensitas kinerja perusahaan adalah frekuensi rapat yang harus dilakukan oleh dewan direksi bersama dewan komisaris. Menurut penelitian Akbar (2013) frekuensi rapat dewan berpengaruh secara signifikan sebab melakukan rapat adalah cara penting untuk meningkatkan efektivitas perusahaan. Selain itu frekuensi rapat dewan mendapatkan informasi spesifik perusahaan dan mampu memenuhi peran pengawasannya. Garg dan Singh (2017); Muchtar *et al.,* (2019) juga membuktikan bahwa frekuensi rapat yang terlalu banyak dilakukan dinilai menciptakan kinerja perusahan yang lebih tinggi.

Audit Committee juga diperlukan dalam penerapan GCG, menurut Pertamawati *et al.,* (2021) ukuran dari komite audit membantu melakukan efektivitas dalam pengawasan manajemen di perusahaan agar tidak memunculkan unsur kerugian serta meyakini bahwa penyajian *financial report* sudah sama dengan ketentuan yang ada, prinsip dan aturan yang ditetapkan. Penelitian Muhammad et al., (2016) dan Pertamawati *et al.*, (2021) menunjukan bahwa komite audit memiliki keterkaitan secara positif. Penemuan ini menunjukkan bahwa dengan asumsi praktik GCG yang baik itu berkaitan dengan keefektivitasan yang dilakukan komite audit dengan rangka peningkatan kinerja perusahaan. Alasan kuat lainnya yang diberikan karena pemantauan proses dan menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab dan tugas komite audit.

Apabila perusahaan mampu menjalankan tata kelola yang baik, maka sangat berpengaruh pula terhadap efisiensi manajemen perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahan untuk menghasilkan pendapatan, tingkat pengembalian, serta

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

pengelolaan aset khususnya perusahaan BUMN yang dinobatkan sebagai penyumbang terbanyak untuk ekonomi Indonesia serta wadah untuk membangun negara (Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, 2020). Bukan sekedar melihat atau sebagai bumbu pemanis belaka, melainkan sebagai praktik best value operasional yang mampu merubah, meningkatkan, serta berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan dari uraian fenomena yang diterangkan, ada ketertarikan dari peneliti untuk mencari tau dan membahas lebih dalam mengenai topik terkait dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Model Penelitian

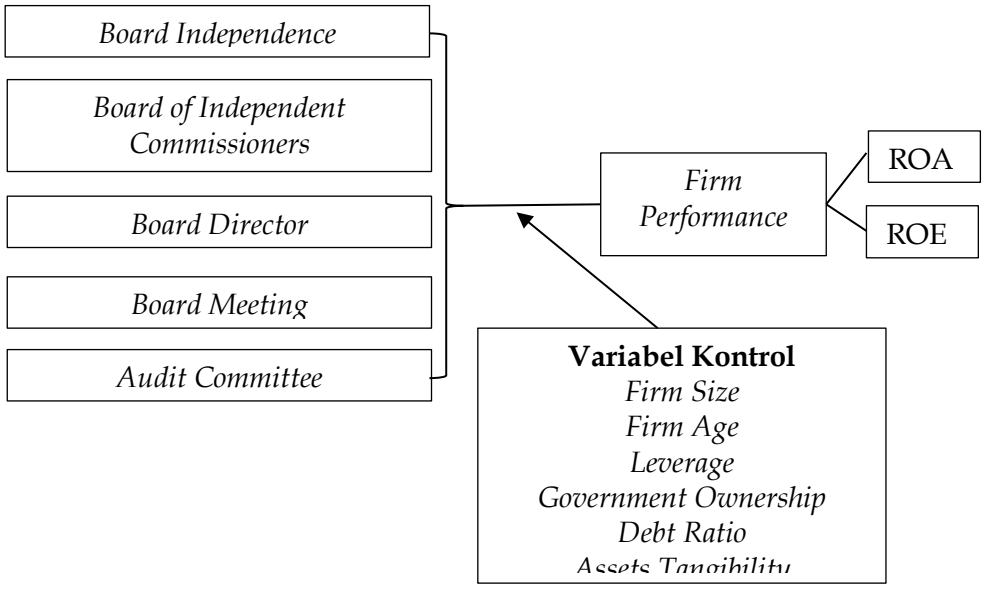

H1a: *Board Independence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
H1b: *Board Independence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
H2a: *Board of Independent Commissioners* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
H2b: *Board of Independent Commissioners* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
H3a: *Board Director* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
H3b: *Board Director* memiliki pengaruh positif terhadap ROE
H4a: *Board Meeting* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
H4b: *Board Meeting* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE
H5a: *Audit Committee* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA
H5b: *Audit Committee* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE

METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif merupakan penggunaan metode dalam menjelaskan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Alam & Ali Shah (2013) bahwa pendekatan kuantitatif difungsikan untuk meneliti sampel tertentu, sampel ini diambil dengan instrumen, analisis, dan statistik berupa data yang memiliki tujuan dalam pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

Penelitian ini menguji Tata Kelola Perusahaan (variabel independen) yang terdiri atas *Board Independence*, *Board of Independent Commissioners*, *Board Director*, *Board Meeting*, dan *Audit Committee* terhadap kinerja perusahaan yang terdiri dari ROA dan ROE dijadikan sebagai variabel dependen. *Firm size*, *firm age*, *leverage*, *government ownership*, *debt ratio*, serta *asset tangibility* dijadikan sebagai variabel kontrol.

Objek yang akan diteliti di dalam penelitian ini, yaitu perusahaan BUMN yang memiliki populasi sebanyak 126 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan hasil dari teknik *Purposive Sampling*, metode ini meyakinkan bahwa di dalam tiap unsur tidak memperoleh kesamaan peluang untuk dijadikan sampel dan ada syarat dan tolak ukur tertentu yang harus dipenuhi untuk ditetapkanya sebagai sampel penelitian teknik ini sendiri merupakan unsur dari sampel non-probability. Kriteria yang harus dipenuhi sebagai penentuan sampel di penelitian ini berupa:

1. Sebagai perusahaan BUMN
2. Memiliki data keuangan dan laporan tata kelola perusahaan lengkap dari tahun 2016-2020
3. Sebagai perusahaan terbuka atau *go public y*ang menawarkan sebagian sahamnya kepada masyarakat di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan, maka perusahaan BUMN yang termasuk dalam kriteria sampel sebanyak 22 perusahaan. Sehingga terdapat 104 perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria sehingga data yang terkumpul dalam periode 5 tahun sebanyak 110.

Tabel 1. Jumlah sampel

Keterangan	**Jumlah**
Populasi perusahaan BUMN	126 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	22 Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	
Total sampel selama 5 tahun	110 Sampel

Kinerja perusahaan diukur untuk memberikan informasi atau untuk mengetahui tentang keberhasilan pencapaian tujuan keuangan perusahaan pada periode tertentu guna meningkatkan nilai kekayaan pemilik perusahaan. Variabel dependen penelitian ini memakai beberapa rumus untuk perhitungan (Krisyadi dan Kelly, 2021):

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Company\ Assets}$$

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Total\ Company\ Equity}$$

Ada beberapa dimensi yang termasuk pada tata kelola perusahaan terdiri dari *Board Independence* (X1), *Board of Independent Commissioners* (X2), *Board Director* (X3), *Board Meeting* (X4), dan *Audit Committee* (X5). Dimensi tersebut dijadikan sebagai variabel independen pada penelitian ini. Untuk rumus yang digunakan dalam perhitungan sebagai berikut Ghabayen (2012); Johl *et al.,* (2015); Garg dan Singh (2017); Hermuningsih *et al.,* (2020); Pertamawati *et al.,* (2021) :

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

$$X1 = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Total\ dewan\ komisaris} x100\%$$

$$X2 = Total\ anggota\ dewan\ komisaris\ independen$$

$$X3 = Total\ anggota\ direksi\ perusahaan$$

$$X4 = Total\ rapat\ gabungan\ komisaris\ bersama\ direksi$$

$$X5 = Jumlah\ anggota\ komite\ audit$$

Penelitian ini menggunakan *Firm size* (C1), *firm age* (C2), *leverage* (C3), *government ownership* (C4), *debt ratio* (C5), serta *asset tangibility* (C6) sebagai variabel kontrol. Rumus yang dipakai untuk menghitung variabel kontrol sebagai berikut:

$C1 = Logaritma\ natural\ dari\ total\ asset$
$C2 = Logaritma\ natural\ dari\ jumlah\ tahun\ berdirinya\ perusahaan$
$C3 = Total\ liabilitas/\ total\ ekuitas$
$C4 = Lembar\ saham\ yang\ dimiliki\ pemerintah/\ Jumlah\ saham\ beredar$
$C5 = Total\ liabilitas/\ Total\ asset$
$C6 = Total\ Assets\ -\ Total\ Liabilities\ -\ Intangible\ Assets\ (tangible\ net\ worth)$

Kumpulan data-data pada untuk menganalisa ini berupa data sekunder yang asalnya dari website resmi masing-masing perusahaan, website IDX (*PT Bursa Efek Indonesia*, 2022) dan website BUMN (*Kementerian Badan Usaha Milik Negara*, 2022) dimana data yang diambil merupakan laporan keuangan tahun 2016-2020 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan kombinasi dari data cross section (berupa kumpulan nama perusahaan) dan time series (berupa laporan tahunan keuangan perusahaan dalam interval waktu tertentu). Tujuan dari penggunaan metode tersebut untuk mengetahui bagaimana kontribusi serta hubungan linear antar variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan software Eviews 12 untuk menganalisis statistik deskriptif, uji Chow, uji Hausman untuk pemilihan model terbaik, pengujian hipotesis terdiri dari uji F, uji t, dan uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penyajian data diatas berdasarkan data murni tanpa adanya pemakaian logaritma natural, hasil output dari uji tersebut dilihat dari seberapa nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasinya. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi artinya penyimpangan data-data pada variabel tergolong kecil.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	-0,266	0,211	0,020	0,063
ROE	-1,455	1,274	0,051	0,248
Board Independence	0,200	0,625	0,420	0,107

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

Board of Independent Commissioners	1,000	6,000	2,790	1,125
Board Director	3,000	12,000	6,872	2,142
Board Meeting	6,000	45,000	14,372	6,918
Audit Committee	2,000	8,000	4,272	1,270
Firm size	1,381,633	1,511,804,628	209,689,246	370,930,242
Firm Age	66,000	175,000	120,500	32,388
Leverage	-6,553	16,078	3,438	3,381
Government ownership	0,0000416	0,900	0,521	0,257
Deb Ratio	0,285	1,180	0,666	0,187
Asset Tangibility	413,263	289,175,471	47,305,676	68,859,425

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Hasil penyajian dari **tabel 2** diatas terlihat variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar –0,266 dan 0,211 pada nilai maximum. Hal ini menunjukan bahwa laba yang dihasilkan dengan aktiva terendah sebesar – 26,6% dan tertinggi mencapai 21,1%. Kemudian nilai rata-rata ROA perusahaan ditunjukan sebesar 2%.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -1,455 artinya perusahaan mengalami kegagalan dalam menghasilkan laba karena adanya hutang yang berlebihan disertai tidak konsistennya profitabilitas dan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 127%. Kemudian nilai rata-rata ROE pada perusahaan lainnya sebesar 5,1% .

Nilai minimum pada variabel *Board Independence* sebesar 20% dan nilai maksimum sebesar 62,5%. Rata-rata dewan independen perusahaan lainnya sebesar 42%.

Variabel *Board of Independent Commissioners* memiliki nilai minimum 1 orang komisaris independen dan nilai maksimumnya terdapat 6 orang komisaris independen. Variabel ini menunjukan rata-rata pada perusahaan lainnya memiliki 2 orang komisaris independen.

Variabel *Board director* memiliki nilai minimum 3,000 artinya hanya terdapat 3 dewan direksi pada struktur perusahaan dan nilai maksimum 12,000 artinya direktur paling banyak dalam perusahaan terdapat 12. Dapat dikatakan pada perusahaan lainnya memiliki rata-rata sebanyak 6 orang.

Board Meeting merupakan variabel yang memiliki hasil nilai minimum 6,000 artinya paling sedikit perusahaan mengadakan rapat sebanyak 6 kali dalam satu periode dan hasil maksimal diperoleh 45,0 artinya pengadaan rapat terbanyak 45 kali. Rata-rata perusahaan dalam melakukan rapat sebanyak 14 kali.

Variabel *audit comittee* memiliki nilai minimum diperoleh 2,000 artinya paling kecil struktur susunan *audit comittee* adalah 2 orang dan nilai maksimum dengan hasil 8,000 (8 orang). Nilai rata-rata menunjukan terdapat 4 orang dalam struktur komite audit.

Uji Chow

Di dalam melakukan pengujian data, pemilihan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model dan Fixed Effect Model* membutuhkan uji chow. Jika nilai prob *output* yang dihasilkan sebesar <0,05 memilih *Fixed Effect Model*. Apabila hasilnya >0,05 yang dipilih *Common Effect Model*.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

Tabel 3. Hasil Uji Chow ROA

Effect Test	*Statistic*	*d.f*	*Prob*
Cross-section F	6,357	(21,77)	0,000
Cross-section Chi-square	110,628	21	0,000

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Tabel 4. Hasil Uji Chow ROE

Effect Test	*Statistic*	*d.f*	*Prob*
Cross-section F	4,596	(21,77)	0,000
Cross-section Chi-square	89,371	21	0,000

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari **tabel 3** dan **tabel 4** menghasilkan output dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan harus dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman

Pada pengujian data statistika, pemilihan model yang tepat selanjutnya antara *random effect model* atau tetap menggunakan *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas pada *cross-section* kurang dari 0,05 maka menggunakan fixed effect model. Jika sebaliknya nilai lebih dari 0,05 maka model terbaik yang akan dipilih menggunakan *random effect model* dan diharuskan untuk melanjutkan Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman ROA

Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. d.f*	*Prob*
Cross-section random	2,975	11	0,991

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Tabel 6. Hasil Uji Hausman ROE

Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. d.f*	*Prob*
Cross-section random	18,519	11	0,070

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari hasil output variabel ROA pada **tabel 5** yang diterima hasil probabilitasnya sebesar 0,991 dan hasil output ROE pada **tabel 6** sebesar 0,070 dengan artian hasil kedua tabel lebih besar dari 0,05 maka metode yang akan dipilih menggunakan *random effect model* dan harus dilanjutkan dengan pengujian *Lagrange Multiplier.*

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian *lagrange multiplier* ini dilakukan untuk menetapkan apakah hasil terbaik terdapat pada *random effect model atau common effect model*. Apabila nilai cross-section pada Breusch-Pagan lebih dari 0,05 maka model terbaik yang akan digunakan adalah *common effect model* namun jika nilainya kurang dari 0,05 maka tetap menggunakan *random effect model*.

Tabel 7. Hasil Uji *Lagrange* Multiplier ROA

	Test Hypothesis		
	Cross-section	*Time*	*Both*
Breusch-Pagan	56,527	0,890	57,417

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

	(0,000)	(0,345)	(0,000)

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier ROE

	Test Hypothesis		
	Cross-section	*Time*	*Both*
Breusch-Pagan	15,702	1,374	17,076
	(0,000)	(0,241)	(0,000)

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dapat dilihat pada **tabel 7** dan **tabel 8**, hasil dari uji lagrange multiplier variabel ROA dan ROE ini menunjukan 0,000 pada bagian *cross-section* yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah *random effect model*.

Uji F

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan bertujuan mengetahui efek variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Dan untuk melihat *output* Uji F ditunjukkan pada nilai Prob(F statistic) yaitu >0,05 maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika < 0,05 maka secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Statistik	Prob	Kesimpulan
ROA	6,396	0,000	Signifikan
ROE	5,298	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari hasil output yang diterima hasil Prob(F statistic) variabel ROA sebesar 0,000 dan variabel ROE 0,000 dengan artian hasil ini kurang dari 0,05 artinya variabel independen pada penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan *Board Independence*, *Board of Independent Commissioners*, *Board Director*, *Board Meeting*, *Audit Committee* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dengan kinerja perusahaan.

Uji t

Di sebuah penelitian uji t ditujukan untuk melihat apakah ada pengaruh diantara variabel independen dengan dependen secara terindividu. Jika nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 maka bisa dijelaskan variabel independen terdapat pengaruh secara signifikan kepada dependen, sedangkan jika nilai yang didapat lebih besar daripada 0.05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen tidak bisa mempengaruhi secara signifikan kepada variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t ROA

Variabel Dependen	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Board Independence	0,053	0,557	Tidak Signifikan
Board of Independent Commissioners	0,002	0,860	Tidak Signifikan
Board Director	-0,002	0,743	Tidak Signifikan

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

Board Meeting	-0,001	0,022	**Signifikan Negatif**
Audit Committee	0,003	0,503	Tidak Signifikan
Firm size	0,025	0,161	Tidak Signifikan
Firm Age	-0,306	0,084	Tidak Signifikan
Leverage	0,004	0,085	Tidak Signifikan
Government ownership	-0,037	0,160	Tidak Signifikan
Deb Ratio	-0,299	0,000	**Signifikan Negatif**
Asset Tangibility	-0,018	0,184	Tidak Signifikan
-constan	1,358	0,075	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Jika dilihat pada tabel 10 hasil pengujian menunjukan bahwa *Board Meeting* memiliki nilai probabilitas 0,022 sehingga hasil ini bisa disimpulkan bahwa variabel Board Meeting berpengaruh terhadap *Return on Assets.* Sedangkan jika dilihat dari variabel kontrol yang berpengaruh kepada ROA hanya *Debt Ratio* dengan nilai probabilitas 0,000. Hal lain juga menunjukan bahwa *Board Independence*, *Board of Independent Commissioners*, *Audit Committee*, *Firm Size*, *Leverage* tidak memiliki pengaruh namun berhubungan positif dengan *Return on Assets*.

Tabel 11. Hasil Uji t ROE

Variabel Dependen	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Board Independence	0,866	0,043	**Signifikan Positif**
Board of Independent Commissioners	-0,089	0,116	Tidak Signifikan
Board Director	-0,005	0,846	Tidak Signifikan
Board Meeting	-0,007	0,037	**Signifikan Negatif**
Audit Committee	0,054	0,038	**Signifikan Positif**
Firm size	-0,064	0,454	Tidak Signifikan
Firm Age	-1,598	0,067	Tidak Signifikan
Leverage	-0,035	0,007	**Signifikan Negatif**
Government ownership	-0,116	0,317	Tidak Signifikan
Deb Ratio	0,521	0.020	**Signifikan Positif**
Asset Tangibility	0,122	0,077	Tidak Signifikan
-constan	5,540	0,139	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Jika dilihat pada tabel 11 hasil pengujian menunjukan bahwa *Board Independence* memiliki nilai probabilitas 0,043, *Board Meeting* memiliki nilai probabilitas 0,037 dan pada variabel *Audit Committee* memiliki nilai probabilitas 0,038 sehingga hasil ini bisa disimpulkan bahwa variabel *Board Independence, Board Meeting* dan *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Return on Equity* ROE . Variabel kontrol yang berpergaruh kepada ROE hanya *Leverage* dengan nilai probabilitas 0,007 dan Debt Ratio dengan nilai probabilitas 0,020 saja.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

Uji Koefisien Determinasi

Uji hipotesis yang terakhir ini dilakukan agar peneliti bisa tahu seberapa besar pengaruh dari variabel independen mampu memperjelas hubungan kepada variabel dependen berupa persentase. Dalam menganalisa uji koefisien determinasi nilai pada *adjusted R square* yang dilihat karena memiliki varibel independen lebih dari satu pada penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Adjusted R-square	R-square
ROA	0,352	0,417
ROE	0,302	0,372

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada penelitian ini terlihat pada tabel diatas memberikan hasil *adjusted R square* ROA sebesar 0,352 dan ROE 0,302 dimana kecocokan model 35,2% dan 30,2% variabel independen dapat menjelaskan terhadap variabel dependen ROA dan ROE. Sedangkan 41,7% dan 37,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak di dalam model.

Pembahasan

Hasil uji Board Independence ada pengaruh atau tidak signifikan terhadap ROA bisa diartikan **H1a ditolak**, penelitian ini tidak sama dan tidak sesuai dengan Supriatna dan M. Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa Board Independence berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini sama dengan Ghabayen (2012); Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015); Johl et al., (2015); Mai et al., (2021) hasil penelitiannya sama- sama menolak. Jika dilihat dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, memperlihatkan baiknya pengelolaan perusahaan tidak bisa dijaminkan dengan besar kecilnya komposisi dewan yang tidak terafiliasi secara langsung. Namun Hasil uji dari penelitian ini Board Independence berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE yang menandakan bahwa **H1b diterima** tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johl et al., (2015) namun didukung oleh Anjani & Yadnya, (2017), Febrian dan Ardi Paminto (2020) dimana, semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh para dewan yang tidak terafiliasi langsung oleh perusahaan maka semakin baik pula perusahaan ketika mengelola profitabilitasnya.

Berdasarkan hasil uji yang telah diteliti *Board of independent commissioners* memiliki hubungan tidak signifikan terhadap dan ROA dan ROE hal ini memberi gambaran bahwa mekanisme internal seperti dewan komisaris independen kurang berperan dalam mengelola perusahaan karena jumlah komisaris independen hanya mengikuti ketentuan yang berlaku saja sehingga tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya return yang diterima perusahaan baik secara aset maupun ekuitas, sehingga **H2a dan H2b ditolak**. Penelitian ini tidak sama dan tidak sesuai dengan Anjani and Yadnya (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan, namun penelitian ini didukung oleh Tornyeva (2012), Prasojo (2020), dan Nguyen et al., (2021).

Berdasarkan hasil uji yang telah diteliti *Board director* tidak signifikan terhadap ROA dan ROE artinya terdapat **penolakan pada H3a dan H3b** dari hasil ini bisa menunjukan bahwa banyak dan sedikitnya anggota dalam dewan direksi pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penilaian investor mengenai pengembalian investasi dan prospek bisnis perusahaan kedepannya, hasil penelitian

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

sejalan dan didukung oleh oleh Gill dan Obradovich (2012), Bayrakdaroglu et al., (2012), dan Romano et al., (2012). Penelitian ini tidak sama dan tidak sesuai dengan Anjani and Yadnya (2017) yang memberikan pernyataan bahwa *Board director* memiliki hubungan secara signifikan positif terhadap ROA serta ROE.

Board meeting berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan ROE dapat dikatakan **H4a dan H4b diterima**, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Francis et al., (2015) yang menyatakan bahwa Board meeting berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini sama dengan Supriatna dan M. Kusuma (2019). Pengaruh signifikan negatif pada board meeting terhadap ROA memiliki arti jika semakin sering diadakannya rapat maka berdampak terhadap pengurangan aset perusahaan. Board meeting juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dimana jika dilakukan secara terus menerus berdampak pada penambahan total kewajiban yang harus dikeluarkan untuk anggaran rapat perusahaan.

Dari hasil output menunjukan *Audit committee* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA penemuan menyatakan bahwa **H5a ditolak**, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2013) yang menyatakan bahwa *Audit committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini didukung oleh Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015) dan Maryanti dan Fithri (2017) yang mengatakan bahwa banyak sedikitnya anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap return yang diterima dari investasi perusahaan. *Audit committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE penelitian ini menyatakan bahwa **H5b diterima**, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Widagdo (2013), Anjani dan Yadnya, (2017) dan Wati dan Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa Audit committee berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE semakin banyak anggota komite audit maka pengawasan manajemen terkait tingkat pengembalian ekuitas semakin baik dan efisien.

SIMPULAN

Penelitian ini menentukan adanya hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara *Board Independence* terhadap ROE secara signifikan positif yang menandakan bahwa semakin banyak komisaris yang tidak berafiliasi langsung dengan perusahaan maka semakin baik pula proses monitoring dan penentuan mengenai kualitas keputusan yang diambil karena objektivitas pengembalian ekuitas perusahaan dinilai penting untuk kegiatan investasi. Jika dikaitkan dengan prinsip tata kelola, *Board Independence* termasuk prinsip kemandirian karena dengan adanya komisaris yang tidak berafilisiasi langsung dengan perusahaan pengelolaan perusahaan menjadi professional karena tidak bertabrakan dengan tekanan/ pengaruh dari pihak manajemen yang melanggar peraturan mengenenai prinsip korporasi yang tidak sehat. Penemuan kedua terdapat hubungan secara signifikan negatif antara *board meeting* terhadap ROA dan ROE, artinya bahwa semakin sering diadakannya rapat antara seluruh komisaris bersama dewan direksi maka berdampak terhadap pengurangan aset serta pengurangan modal perusahaan akibat banyak anggaran yang dikeluarkan sehingga dinilai bisa menurunkan kinerja perusahaan. Penemuan lainnya yang terdapat pada penelitian ini adalah *Audit comittee* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE artinya, semakin banyak anggota komite

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

audit maka pengawasan manajemen terkait tingkat pengembalian ekuitas semakin baik dan efisien. Begitupun sebaliknya jika anggota komite audit yang sedikit maka terjadinya penurunan kinerja perusahaan, karena jika anggota komite audit yang sedikit berakibat pemantauan proses dan penemuan indikasi masalah pada perusahaan membutuhkan waktu yang lama sehingga menurunkan kredibilitas dalam penyusunan laporan perusahaan. Hal ini didukung dengan prinsip GCG mengenai transparansi dan akuntabilitas dimana komite audit harus memberikan informasi, mengambil keputusan dengan cara terbuka, jelas secara struktur, sistem, maupun fungsi dan relevan. Variabel kontrol *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan *debt ratio* secara signifikan negatif berpengaruh terhadap ROA dan secara signifikan positif berpengaruh terhadap ROE. Namun, temuan menemukan bahwa komisaris independen, dewan direksi, *firm size*, *firm age*, *Government ownership, Asset Tangibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan BUMN.

Diharapkan, dengan adanya hasil penelitian ini pemerintah mampu memonitoring kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari penerapan tata kelola yang baik agar mempermudah dalam melakukan evaluasi jika ada perusahaan yang mengalami penurunan kinerja akibat dari perubahan struktur tata kelola perusahaan.Apabila kinerja BUMN menurun maka yang dirugikan adalah para rakyat yang memberikan sebagian modalnya untuk perusahaan. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan oleh perusahaan BUMN itu sendiri untuk mengelola perusahaan yang efektif agar berjalan sesuai keputusan yang sudah dipertimbangkan dengan baik. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya karena penelitian ini mendukung penelitian lainnya yang membahas mengenai tata kelola dan kinerja perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan para investor untuk memilih perusahaan yang menjalankan tata kelola yang baik sebab GCG bisa menjanjikan kinerja yang bagus dalam segi investasi.

Referensi :

Akbar, A. (2013). Corporate governance and performance: An empirical evidence from textile sector of Pakistan. *African Journal of Business Management*, *7*(22), 2112–2118. https://doi.org/10.5897/AJBM2013.6952

Alam, A., & Ali Shah, S. Z. (2013). Corporate Governance and Its Impact on Firm Risk. *SSRN Electronic Journal*, *June*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2280479

Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *6*(11), 5911–5940.

Balsmeier, B., Buchwald, A., & Stiebale, J. (2014). Outside directors on the board and innovative firm performance &. *Research Policy*, *43*(10), 1800–1815. https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.06.003

Bayrakdaroglu, A., Ersoy, E., & Citak, L. (2012). Is there a relationship between corporate governance and value-based financial performance measures? A study of Turkey as an emerging market. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, *41*(2), 224–239.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323

https://doi.org/10.1111/j.2041-6156.2012.01071.x

Bhatt, P. R., & Bhatt, R. R. (2017). Corporate governance and firm performance in Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, *17*(5), 896–912. https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0054

Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, *2*(1), 81–98. https://doi.org/10.22219/jmb.v2i1.1486

Febrian -, Ardi Paminto, H. A. (2020). Pengaruh Board Independence Dan State Ownership Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, *Vol 5*(4). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jimm.v5i4.6737

Francis, B., Hasan, I., & Wu, Q. (2015). Professors in the Boardroom and Their Impact on Corporate Governance and Firm Performance. *Financial Management*, *44*(3), 547–581. https://doi.org/10.1111/fima.12069

Garg, M. C., & Singh, D. (2017). Corporate governance and firm performance in Indian companies. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, *15*(4), 420. https://doi.org/10.1504/ijicbm.2017.10008546

Ghabayen, M. A. (2012). Board Characteristics and Firm Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, *2*(2), 688–694.

Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, *91*(September), 46–56.

Hartono, G. K., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Board Structure terhadap Firm Performance melalui Intellectual Capital Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi, Perdagangan, Jasa dan Investasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, *5*(2), 157–168. http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6545

Hermuningsih, S., Kusuma, H., & Cahyarifida, R. A. (2020). Corporate Governance and Firm Performance: An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(11), 827–834. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.827

Humas Sekretariat kabinet Republik Indonesia. (2021). Airlangga: Penguatan Tata Kelola Pemerintahan dan Korporasi Dorong Pemulihan Perekonomian Nasional. *Https://Setkab.Go.Id/*. https://setkab.go.id/airlangga-penguatan-tata-kelola-pemerintahan-dan-korporasi-dorong-pemulihan-perekonomian-nasional/

Jamil, S., Tariq, A., Asif, M., Afzaal, N., & Anwar, A. (2016). The Impact Of Corporate Governance Mechanisms On Firm Performance In Pakistan. *IOSR Journal of Economics and Finance*, *7*(3), 36–43. https://doi.org/10.9790/5933-0703033643

Johl, S. K., Kaur, S., & Cooper, B. J. (2015). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Economics, Business and Management*, *3*(2), 239–243. https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.187

Juliana, H. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja KeuanganSektor Perbankan. *Journal of Diponegoro University*, *Vol.13*, Halaman 13-20.

Kashif Shad, M., & Lai, F.-W. (2019). Enterprise Risk Management Implementation and Firm Performance: Evidence from the Malaysian Oil and Gas Industry. *International Journal of Business and Management*, *14*(9), 47. https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n9p47

Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2022). https://bumn.go.id/

Kementrian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2020). *Laporan Kinerja Kementrian BUMN*.

Kompas.com. (2022). *Emirsyah Satar dalam Pusaran 2 Kasus Korupsi di PT Garuda Indonesia Halaman all - Kompas.com*. https://nasional.kompas.com/read/2022/06/27/19580631/emirsyah-satar-dalam-pusaran-2-kasus-korupsi-di-pt-garuda-indonesia?page=all

Krisyadi, R., & Kelly, K. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Financial: Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 163–183. https://doi.org/10.37403/financial.v7i2.279

Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *19*(2), 1–8. https://doi.org/10.1016/j.talanta.2014.08.015

Larcker, D., & Tayan, B. (2016). *Praise for the First Edition of Corporate Governance Matters*.

Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 200. https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8902

Limanto, A. W., & Juniarti. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, *1*(juni), 2.

Mai, M. U., Syarief, M. E., & Kristianingsih, K. (2021). Corporate Governance, Financial Leverage, and Performance of Sharia Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *5*(2), 255–272.

https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i2.7053

Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibilty, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, *1*(1), 21–37. https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773

Muchtar, D., Ngurah, A. I. G., Mat Nor, F., Ibrahim, I., & Jafarian, M. (2019). *The Financial Crisis Impact on Firm Performance, Financial Decision and Corporate Governance of Indonesia Listed Firms*. *October*. https://doi.org/10.4108/eai.20-1-2018.2282453

Muhammad, H., Rehman, A. U., & Waqas, M. (2016). The Effect of Corporate Governance Practices on Firm Value: Evidence from Turkey. *Muhasebe Enstitüsü Dergisi - Journal of Accounting Institute*, *17*(60), 9–19. https://doi.org/10.26650/med.2019476390

Nguyen, V. H., Thu, T., Nguyen, C., Nguyen, V. T., & Do, D. T. (2021). *Internal Factors Affecting Firm Performance : A Case Study in Vietnam*. *8*(5), 303–314. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0303

Pertamawati, N. P., Sastri, I. D. A. M., & Pasupati, B. (2021). Corporate governance moderator: Financial ratios and firm's performance in evidence at transportation sub-sector listed. *Indian Journal of Economics and Business*, *20*(1), 225–243.

Prasojo, M. A. (2020). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

PT Bursa Efek Indonesia. (2022). https://www.idx.co.id/

Romano, G., Ferretii, P., & Rigiolini, A. (2012). Board Diversity and Investments in Innovation : Empirical Evidence from Italian Context. *Journal of Management and Governance*, *17*(1), 1–27.

Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, C. (2020). *Pengaruh Independent Board Of Commisioners, Institutional Ownership, And Audit Committee*. *13*(1), 49–66.

Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907

Taouab, O. (2019). *Firm Performance : Definition and Measurement Models*. *15*(1), 93–106. https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93

Tornyeva, K. (2012). *Corporate Governance and Firm Performance : Evidence from the Insurance Sector of Ghana*. *4*(13), 95–113.

Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 91–100. https://doi.org/10.7176/RJFA

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2323
Wardani, D. K., & Juliani. (2018). The Effect Of Tax Avoidance On Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 2 / Tahun 2018*, *VII*(02), 47–61.

Wati, R., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(0585), 2–25.

World Bank Open Data. (2021). https://info.worldbank.org/governance/wgi/Home/Reports